

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mempunyai peran penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat tergantung dengan proses belajar yang di alami seseorang, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah (lingkungan sekitar). Dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia berkualitas yang memiliki kedewasaan, baik kecerdasan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral sekaligus memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu mata pelajaran untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perkembangan pengetahuan dan teknologi adalah mata pelajaran IPA.

Hakikatnya IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model yang biasa disebut produk. IPA merupakan pelajaran yang dapat dirasakan secara langsung karna bersifat dekat dengan banyak hal yang kita alami sehari- hari. Selain memberikan bekal ilmu

kepada siswa, mata pelajaran IPA merupakan wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA sangat dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia karena hidup manusia tidak terlepas dari alam, oleh karena itu IPA sangat ditekankan sejak dari Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPA dalam sekolah Dasar mempunyai peran dalam membangun dan meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah. Namun salah satu hal penting dalam IPA adalah proses dalam pembelajaran. Dalam kehidupan pembelajaran sekarang ini sebagian besar guru kurang memperdulikan metode-metode dalam pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran masih bersifat kaku dan cenderung membosankan sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD N 030346 Hutagugung, pembelajaran IPA kenyataanya belum sesuai dengan sebagaimana mestinya. Hal ini tercermin dari timbulnya beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut adalah rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 030346 Hutagugung untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Di kelas V ini, dari 40 siswa ditemukan bahwa 25 orang siswa belum mencapai nilai 65 seperti yang telah ditetapkan sebagai KKM untuk mata pelajaran IPA di kelas V. Berdasarkan temuan tersebut, dapat terlihat jelas bahwa siswa kelas V yang sudah mencapai ketuntasan belajar untuk mata

pelajaran IPA hanya 37,5%, masih kurang dari standar tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang diharapkan yaitu 75%.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD N 030346 Hutagugung ternyata guru masih menggunakan pola pembelajaran lama yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru dan pembelajaran kurang menggali pengetahuan awal siswa. Pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang cenderung membuat siswa menjadi pasif dan cepat merasa bosan. Dimana guru berbicara di depan kelas, siswa hanya duduk dan mencatat setelah itu menugaskan siswa untuk menghafal materi yang sedang dipelajari dan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung kurang memahami tentang materi yang sedang diajarkan oleh guru. Faktor tersebut yang selama ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Di mana guru harus memberikan kesempatan kepada siswa lebih berperan aktif dalam proses. Hal tersebut selain untuk meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar secara langsung siswa akan lebih memahami terhadap materi yang dipelajari dan akan meningkatkan hasil belajar siswa selain itu penggunaan model-model pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Problem based learning adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Contoh masalah dalam kehidupan digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu

materi. Menurut Tan (dalam Rusman, 2012 : 229) “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul di optimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistimatis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah , menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.”

Problem based learning adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata. Siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya sehingga terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Dalam *problem based learning*, sikap siswa seperti pemecahan masalah, berpikir, bekerja kelompok, komunikasi dan informasi berkembang secara positif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SDN 030346 HUTAGUGUNG T.A 2014/2015”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional (ceramah dan tanya jawab)
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Pembelajaran bersifat hafalan
4. Siswa kurang memahami materi pembelajaran
5. Hasil belajar siswa dalam ipa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas sehingga batasan masalah dalam penelitian adalah “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA DI SDN 030346 HUTAGUGUNG T.A 2014/2015”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V dengan materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di SDN 030346 HUTAGUGUNG T.A 2014/2015”.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA DI SDN 030346 HUTAGUGUNG T.A 2014/2015”

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang
2. Bagi siswa, dengan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA
3. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan pada sekolah khususnya guru mata pelajaran ipa untuk proses pembelajaran yang lebih baik.
4. Bagi peneliti lain, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk melakukan penelitian tentang permasalahan yang sama.